Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Sistem Informasi (SITASI) 2026
Surabaya, 3 Juni 2026

DETERMINAN ALASAN MENDUKUNG DAN MENOLAK DALAM ADOPSI *GENERATIVE AI*: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS

DETERMINANTS OF REASONS FOR AND AGAINST *GENERATIVE AI* ADOPTION: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Rayhan Nashrullah Viddyartha[1*]
*E-mail: 22082010238@student.upnjatim.ac.id

[1]Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Abstrak

Perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (*GenAI*) telah mendorong peningkatan adopsi teknologi secara signifikan di berbagai sektor karena kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengguna. Namun, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan adopsi masih belum komprehensif, karena penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada aspek teknis dan belum mampu menjelaskan secara simultan faktor pendorong dan penghambat adopsi. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang sistematis untuk memahami dinamika keputusan pengguna secara lebih menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model teoretis yang dominan, mengklasifikasikan faktor pendorong dan penghambat, serta mengevaluasi peran karakteristik psikologis individu dalam literatur adopsi *GenAI*. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (*SLR*) dengan protokol *PRISMA* terhadap 40 artikel empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) merupakan kerangka teoretis yang paling dominan karena mampu mengintegrasikan alasan penerimaan dan penolakan secara simultan. Faktor pendorong utama meliputi *innovativeness*, *perceived ease of use*, serta pengaruh sosial dan motivasi hedonik, sedangkan faktor penghambat didominasi oleh *privacy concerns*, *perceived risk*, dan *AI anxiety*. Selain itu, *individual traits* telah banyak digunakan, namun masih terbatas sebagai variabel independen. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi GenAI merupakan proses kompleks yang melibatkan interaksi faktor teknis, psikologis, dan sosial.

Kata kunci**:** *generative ai, alasan mendukung, alasan menolak, behavioral reasoning theory, tinjauan literatur sistematis*

Abstract

The development of Generative Artificial Intelligence (GenAI) has driven a significant increase in technology adoption across various sectors due to its ability to enhance user efficiency and productivity. However, understanding of the factors influencing adoption decisions remains incomplete, as previous research has tended to focus on technical aspects and has not been able to simultaneously explain the drivers and barriers to adoption. Therefore, a systematic literature review is needed to understand the dynamics of user decision-making more comprehensively. This study aims to identify the dominant theoretical models, classify driving and inhibiting factors, and evaluate the role of individual psychological characteristics in the GenAI adoption literature. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA protocol, analyzing 40 empirical articles. The results indicate that Behavioral Reasoning Theory (BRT) is the most dominant theoretical framework because it can simultaneously integrate reasons for acceptance and rejection. The primary driving factors include innovativeness, perceived ease of use, as well as social influence and hedonic motivation, while the barriers are dominated by privacy concerns, perceived risk, and AI anxiety. In addition, individual traits have been widely used, but their use

as independent variables remains limited. These findings confirm that the adoption of GenAI is a complex process involving the interaction of technical, psychological, and social factors.

***Keywords**: generative ai, reasons for, reasons against, behavioral reasoning theory, systematic literature review*

[26] PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan yang pesat menjadi pendorong utama transformasi digital secara global. Salah satu inovasi penting adalah *Generative Artificial Intelligence* (GenAI), yang mampu menghasilkan dan mengolah data secara otomatis untuk menyelesaikan berbagai masalah kompleks [1], [2]. Kemampuannya dalam meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kreativitas mendorong percepatan adopsi teknologi ini di berbagai sektor [3]. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan adopsi menjadi isu penting dalam penelitian sistem informasi.

Meskipun GenAI menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan produktivitas dan personalisasi aktivitas [4], [5], pengguna juga menghadapi berbagai pertimbangan yang dapat memengaruhi keputusan adopsi, termasuk risiko etika, ketergantungan, serta kekhawatiran terhadap dampak jangka panjang [6], [7], [8], [9]. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan adopsi tidak hanya didasarkan pada manfaat fungsional, tetapi juga melibatkan pertimbangan yang kompleks antara faktor pendorong dan penghambat

Namun demikian, penelitian adopsi teknologi masih didominasi oleh model seperti TAM, UTAUT, dan TPB yang cenderung menekankan aspek kemudahan dan manfaat teknis [10], [11]. Model-model tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika alasan yang mendukung dan menolak yang muncul secara bersamaan dalam proses pengambilan keputusan [12]. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih sistematis untuk mengidentifikasi model teoretis serta faktor-faktor yang mampu menjelaskan kedua aspek tersebut secara komprehensif dalam konteks adopsi *Generative Artificial Intelligence* [13], [14].

Selain itu, karakteristik psikologis individu (*individual traits*) juga berperan dalam memengaruhi bagaimana pengguna memproses berbagai pertimbangan tersebut [15]. Faktor seperti kemampuan adaptasi (*individual agility*) dan ketahanan individu (*individual resilience*) dapat memengaruhi respons pengguna terhadap manfaat maupun risiko teknologi [14], [16]. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan *Systematic Literature Review* (SLR) guna memetakan model teoretis yang dominan, mengidentifikasi faktor pendorong dan penghambat adopsi GenAI, serta mengevaluasi peran karakteristik psikologis individu dalam literatur yang ada. Hasil kajian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan penelitian sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan model adopsi teknologi yang lebih komprehensif dalam memahami perilaku penerimaan dan penolakan teknologi oleh pengguna.

[27] METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review (SLR)* sebagai metode utama dalam mengkaji topik penelitian. Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini juga mengacu pada protokol *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)* untuk memastikan tahapan seleksi literatur dilakukan secara transparan dan jelas. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memetakan kerangka teoretis utama, mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi alasan mendukung dan menolak, serta menelaah peran sifat individu dalam adopsi *Generative AI*.

b. Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis untuk memastikan hasil ekstraksi literatur valid dan dapat diandalkan. Alur pelaksanaan penelitian ini mencakup empat tahapan utama, yaitu perumusan masalah dan penyusunan protokol penelitian, pelaksanaan pencarian dan seleksi literatur, proses ekstraksi beserta sintesis data, dan penyusunan laporan hasil. Alur penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

c. Tahapan Systematic Literature Review

i. Formulasi Masalah dan Protokol

Tahap awal bertujuan menegaskan urgensi *Systematic Literature Review* (SLR) dalam konteks meningkatnya adopsi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI). Meskipun adopsinya terus berkembang, penelitian sebelumnya masih didominasi oleh aspek teknis dan belum mampu menjelaskan secara simultan faktor pendorong dan penghambat keputusan pengguna. Oleh karena itu, SLR ini dilakukan untuk mengidentifikasi model teoretis yang dominan, memetakan faktor pendorong dan penghambat adopsi, serta mengkaji peran karakteristik psikologis individu (*individual traits*) dalam penggunaan teknologi. Untuk menjaga fokus kajian, dirumuskan tiga pertanyaan penelitian (RQ) yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Research Questions*

ID	*Research Questions*	Tujuan
RQ1	Model teoretis apa yang dominan dalam menjelaskan konflik adopsi *Generative AI*?	Mengidentifikasi model teoretis dominan dalam menjelaskan konflik adopsi (penerimaan dan penolakan)
RQ2	Apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam adopsi *Generative AI*?	Mengklasifikasikan variabel *drivers* dan *barriers* yang signifikan berdasarkan temuan empiris
RQ3	Bagaimana peran *individual traits* dalam literatur adopsi *Generative AI*?	Menganalisis peran dan tingkat eksplorasi *individual traits* serta mengidentifikasi *research gap*

Setelah perumusan masalah, langkah berikutnya adalah menyusun protokol tinjauan. Protokol ini berfungsi sebagai pedoman yang mencakup strategi pencarian serta kriteria inklusi dan eksklusi, guna memastikan seluruh tahapan tinjauan dilakukan secara sistematis, objektif, dan meminimalkan bias.

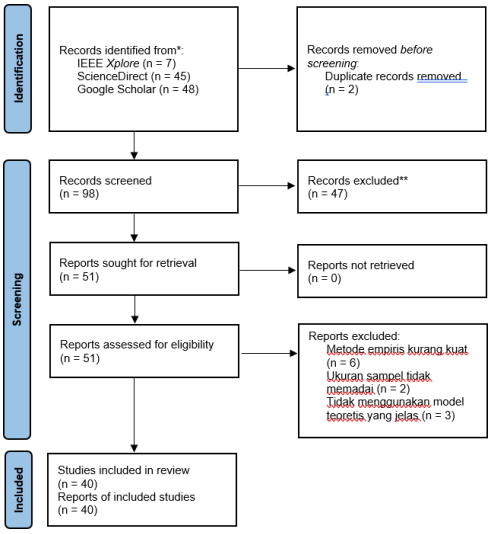
Pencarian literatur dilakukan pada tiga basis data akademik utama, yaitu ScienceDirect, IEEE Xplore, dan Google Scholar, menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator *Boolean*. Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi diterapkan untuk menyaring relevansi topik, membatasi rentang publikasi (2020–2025), serta menjaga kualitas metodologi dengan hanya memasukkan studi empiris. Rincian kriteria tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

No	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
1	Artikel penelitian empiris yang dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding ilmiah	Artikel non-empiris seperti review, buku, opini, atau editorial
2	Membahas adopsi, niat, atau penggunaan *Generative AI* atau kecerdasan buatan dari perspektif pengguna	Berfokus pada pengembangan teknis tanpa membahas pengguna
3	Mengkaji faktor psikologis, kognitif, atau alasan adopsi (pendorong dan penghambat)	Tidak membahas faktor atau alasan perilaku pengguna
4	Melibatkan pengguna dalam analisis penelitian	Tidak melibatkan pengguna (misalnya simulasi atau pengujian teknis)
5	Diterbitkan tahun 2020–2025	Di luar rentang tahun tersebut
6	Berbahasa Inggris atau Indonesia dan tersedia full-text	Tidak tersedia full-text atau menggunakan bahasa lain

ii. Pencarian dan Seleksi Literatur

Tahap kedua merupakan pelaksanaan langsung dari strategi pencarian dan protokol kelayakan yang telah disusun sebelumnya. Pencarian literatur dilakukan secara menyeluruh pada tiga basis data akademik, yaitu ScienceDirect, IEEE Xplore, dan Google Scholar. Untuk mendapatkan artikel yang relevan dengan dilema psikologis dalam adopsi teknologi, penelusuran dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci dengan operator *Boolean* sebagai berikut: (*"Generative AI"* OR *"Artificial Intelligence"*) AND (*"drivers"* OR *"barriers"* OR *"reasons"* OR *"traits"*) AND (*"Technology Adoption"* OR *"Adoption intention"*). Dari proses pencarian awal pada ketiga basis data tersebut, diperoleh 100 artikel sebagai data awal. Selanjutnya, proses seleksi dilakukan secara bertahap dan transparan mengikuti pedoman diagram alir PRISMA 2020, sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram PRISMA

Berdasarkan Gambar 2, proses seleksi literatur dilakukan melalui empat tahap utama sesuai pedoman PRISMA. Pada tahap identifikasi, diperoleh 100 artikel awal. Setelah dilakukan penghapusan 2 artikel duplikat, tersisa 98 artikel. Selanjutnya, pada tahap penyaringan, artikel ditelaah berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak. Sebanyak 47 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan adopsi *Generative AI* atau tidak membahas perilaku pengguna, sehingga tersisa 51 artikel untuk tahap peninjauan teks lengkap (*full-text*). Karena seluruh naskah artikel dapat diakses, tidak ada yang dikeluarkan pada tahap pencarian ini. Pada tahap kelayakan, 51 artikel tersebut dianalisis secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Sebanyak 11 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kualitas metodologi, yang meliputi metode analisis yang kurang memadai, ukuran sampel tidak memadai, serta tidak menggunakan model teoretis. Dengan demikian, diperoleh hasil akhir sebanyak 40 artikel empiris yang digunakan sebagai studi utama dalam penelitian ini.

iii. Ekstraksi dan Sintesis Data

Tahap ketiga berfokus pada proses ekstraksi data dari 40 artikel terpilih menggunakan matriks berbasis *spreadsheet* untuk memastikan konsistensi antar studi. Informasi yang dikumpulkan meliputi identitas publikasi, karakteristik penelitian, metode, serta model teoretis yang digunakan. Selain itu, dilakukan pemetaan variabel pendorong (*drivers*) dan penghambat (*barriers*) berdasarkan hubungan yang signifikan, serta identifikasi variabel *individual traits* beserta perannya dalam model (independen, mediator, atau moderator). Data kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *narrative synthesis* untuk mengorganisasi dan membandingkan pola temuan secara deskriptif. Analisis ini diarahkan untuk menjawab tiga rumusan masalah, yaitu identifikasi model teoretis dominan (RQ1), klasifikasi *drivers* dan *barriers* (RQ2), serta evaluasi peran *individual traits* (RQ3).

iv. Pelaporan Hasil

Tahap terakhir dalam *Systematic Literature Review* adalah penyusunan dan penyajian hasil penelitian secara terstruktur. Temuan dari proses ekstraksi data tersebut disajikan secara komprehensif pada bagian Hasil dan Pembahasan. Alur pelaporan disusun berurutan sesuai dengan ketiga rumusan masalah (RQ1 hingga RQ3) guna memudahkan

pembaca dalam memahami sintesis literatur. Rangkaian tulisan ini kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan, pemaparan implikasi penelitian, dan rekomendasi untuk agenda studi selanjutnya

[28] HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Umum Literatur Terpilih

Tahap analisis ini menggunakan 40 artikel empiris yang telah melalui proses seleksi ketat untuk memastikan relevansi dan kualitasnya. Seluruh studi dipublikasikan pada rentang periode 2023–2025, yang menunjukkan bahwa adopsi *Generative AI* merupakan topik penelitian yang sedang berkembang pesat. Artikel-artikel tersebut berasal dari berbagai basis data bereputasi, baik bersifat internasional maupun nasional, dengan fokus pada jurnal-jurnal yang terindeks Scopus dan SINTA. Secara umum, literatur yang diulas berfokus pada pengujian empiris terhadap perilaku dan niat penggunaan teknologi kecerdasan buatan. Hal ini memberikan dasar data yang kuat untuk memahami dinamika penerimaan teknologi secara lebih objektif.

b. Tren Model Teoretis Penelitian

Bagian ini memaparkan pemetaan kerangka teoretis yang digunakan dalam literatur terpilih. Berdasarkan analisis terhadap 40 artikel ilmiah, terlihat adanya kecenderungan penggunaan model tertentu untuk menjelaskan adopsi *Generative AI*. Distribusi penggunaan model teoretis tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Model Teoretis

No.	Model	Total Studi	Persentase
1	*Behavioral Reasoning Theory* (BRT)	11	27.5%
2	*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (*UTAUT2*)* yang diperluas	4	10%
3	*Technology Acceptance Model* (TAM) yang diperluas	3	7.5%
4	*Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dengan tambahan konstruk lain	2	5%
5	*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT)	2	5%
6	*Algorithm Aversion Theory, Machine Heuristic* (MH), dan *Serial Mediation Mode*	1	2.5%
7	*Artificial Intelligence Device Use Acceptance* (AIDUA) *model*	1	2.5%
8	*Artificial Intelligence Device Use Acceptance* (AIDUA) *model* yang diperluas *dengan Cognitive Appraisal Theory* (CAT).	1	2.5%
9	*Behavioral Reasoning Theory* (BRT) dan *Time Perspective Theory*	1	2.5%
10	*Big Five Personality* (BFP) *model, Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Perceived Risk Theory* (PRT)	1	2.5%
11	*Diffusion of Innovations* (DOI) *Theory* yang diperluas	1	2.5%
12	*Elaboration Likelihood Model* (ELM), *Information Adoption Model* (IAM), dan *Information Acceptance Model* (IACM)	1	2.5%
13	*Human-Robot Interaction Theory* (HRIT), *Social Cognitive Theory* (SCT), dan *Diffusion of Innovation Theory* (DIT)	1	2.5%
14	*Privacy Calculus, Antecedents, Privacy Concerns, Outcomes framework* (APCO)	1	2.5%

15	*Self-Determination Theory* (SDT)	1	2.5%
16	*Task-Technology Fit* (TTF) *framework* dan *Technology-to-Performance Chain* (TPC)	1	2.5%
17	*Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Task-Technology Fit* (TTF)	1	2.5%
18	*Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Technology Readiness Index* (TRI)	1	2.5%
19	*Technology-Organization-Environment* (TOE) yang diperluas	1	2.5%
20	*Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Behavioral Reasoning Theory* (BRT)	1	2.5%
21	*Theory of Planned Behavior* (TPB) dan *Technology Acceptance Model* (TAM)	1	2.5%
22	*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), *Personal Innovativeness in IT* (PIIT) dan *Technology Readiness Index* (TRI)	1	2.5%
23	*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology 2 (UTAUT2), Technology Readiness Index (TRI), dan Trait Curiosity*	1	2.5%
	Total	40	

Data menunjukkan bahwa dari 40 studi yang dianalisis, sebanyak 13 studi menggunakan model *Behavioral Reasoning Theory* (BRT). Hal tersebut menjadikannya model yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku adopsi *Generative AI*. Model ini sangat dominan khususnya dalam memahami konflik antara penerimaan dan penolakan teknologi. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya menggabungkan dua sisi pertimbangan pengguna, yaitu alasan yang mendorong (*reasons for*) dan alasan yang menghambat (*reasons against*).
Berbeda dengan model lainnya seperti *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang lebih berfokus pada aspek kemanfaatan, BRT mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terkait konflik internal pengguna saat menghadapi teknologi yang kompleks dan memiliki isu etika.
Dengan demikian, *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) dapat dipandang sebagai kerangka teoretis yang paling ideal dalam menjelaskan konflik adopsi, karena mampu menangkap secara simultan alasan penerimaan dan penolakan pengguna. Temuan ini menegaskan bahwa faktor resistensi merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam proses pengambilan keputusan terkait penggunaan *Generative AI*.

c. Faktor Pendorong dan Penghambat Adopsi

Setelah mengidentifikasi model teoretis yang dominan, analisis dilanjutkan dengan mengkaji variabel yang memengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi teknologi. Secara umum, variabel-variabel tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu faktor pendorong yang mewakili alasan mendukung (*reasons for*) dan faktor penghambat yang mewakili alasan menolak (*reasons against*) adopsi. Ringkasan variabel pendorong yang paling sering muncul dan signifikan dalam literatur yang dianalisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Faktor Pendorong Adopsi

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	*Innovativeness*	10	25%
2	*Perceived Ease of Use*	9	22.5%
3	*Social Influence*	8	20%

4	*Perceived Usefulness*	7	17.5%
5	*Hedonic Motivation*	7	17.5%
6	*Reasons for Adoption*	7	17.5%
7	*Facilitating Conditions*	6	15%
8	*Performance Expectancy*	5	12.5%
9	*Effort Expectancy*	4	10%
10	*Openness*	4	10%

Berdasarkan Tabel 4, faktor pendorong adopsi *Generative AI* didominasi oleh aspek inovasi individu serta persepsi kemudahan penggunaan. Dari total 40 studi yang dianalisis, variabel *Innovativeness* menjadi yang paling sering muncul, yang menunjukkan bahwa kecenderungan individu untuk mencoba hal baru memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi. Selain itu, konstruksi persepsi teknologi seperti *Perceived Ease of Use* dan *Perceived Usefulness* juga menjadi faktor utama, yang menegaskan bahwa manfaat praktis dan efisiensi tetap menjadi pertimbangan krusial. Faktor tekanan lingkungan seperti *Social Influence* serta dorongan internal seperti *Hedonic Motivation* juga muncul secara konsisten. Hal ini mengonfirmasi bahwa pendorong adopsi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh aspek psikologis, sosial, dan motivasional pengguna. Meskipun faktor pendorong didominasi oleh aspek manfaat dan penerimaan, keputusan pengguna untuk mengadopsi teknologi tidak secara eksklusif dipengaruhi oleh hal tersebut. Pengguna juga mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat menghambat atau menurunkan niat adopsi. Oleh karena itu, analisis selanjutnya membahas variabel penghambat yang paling sering muncul dan paling dominan dalam literatur yang dianalisis, sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Faktor Penghambat Adopsi

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	*Privacy Concerns*	4	10%
2	*Neuroticism*	2	5%
3	*Perceived Risk*	2	5%
4	*AI Anxiety*	2	5%
5	*Insecurity*	2	5%

Berdasarkan Tabel 5, faktor penghambat dalam adopsi *Generative AI* didominasi oleh kekhawatiran terkait privasi dan keamanan pengguna. Dari 40 studi yang dianalisis, variabel *Privacy Concerns* menjadi yang paling sering muncul, yang menunjukkan bahwa isu perlindungan data masih menjadi hambatan utama dalam proses adopsi teknologi. Selain itu, faktor psikologis seperti *Neuroticism*, *AI Anxiety*, dan *Insecurity* juga berperan penting Hal ini menunjukkan bahwa kondisi emosional dan karakteristik kepribadian individu dapat memengaruhi tingkat resistensi terhadap teknologi. Sementara itu, menunjukkan bahwa persepsi terhadap potensi dampak negatif, baik secara teknis maupun fungsional, dapat meningkatkan keraguan pengguna dalam mengadopsi *Generative AI*.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa hambatan adopsi tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga secara signifikan dipengaruhi oleh kerentanan psikologis dan persepsi risiko yang dimiliki pengguna.

d. Peran Sifat Individu Pengguna

Bagian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana karakteristik psikologis individu (*individual traits*) telah dieksplorasi dalam literatur adopsi *Generative AI*. Berdasarkan analisis terhadap 40 artikel terpilih, ditemukan variasi tingkat eksplorasi dan peran *individual traits*

dalam model penelitian. Ringkasan frekuensi kemunculannya disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Eksplorasi dan Peran *Individual Traits*

No	Kategori Eksplorasi *Individual Traits*	Jumlah Studi	Persentase
1	Studi yang membahas individual traits	37	92.5%
2	Studi yang tidak membahas individual traits	3	7.5%
3	Individual traits sebagai variabel independen	31	83.78%
4	Individual traits sebagai moderator	8	21.62%
5	Individual traits sebagai mediator	3	8.11%

Berdasarkan Tabel 6, dari 40 studi yang dianalisis, sebanyak 37 studi (92,5%) telah memasukkan *individual traits* dalam model adopsi *Generative AI*, sedangkan 3 studi (7,5%) tidak menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun aspek psikologis individu semakin diperhatikan, masih terdapat studi yang belum mengintegrasikan dalam model adopsi teknologi. Dilihat dari perannya, *individual traits* paling sering digunakan sebagai variabel independen, yaitu pada 31 studi (83,78%). Sementara itu, hanya sebagian kecil studi yang menempatkannya sebagai mediator (8,11%) dan moderator (21,62%). Beberapa studi menempatkan *individual traits* dalam lebih dari satu peran secara bersamaan. Temuan ini menunjukkan bahwa *individual traits* lebih sering diposisikan sebagai faktor awal yang memengaruhi persepsi dan perilaku, dibandingkan sebagai variabel perantara atau penguat hubungan antar variabel.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *individual traits* dalam literatur adopsi *Generative AI* sudah cukup luas dari sisi keberadaan variabel, tetapi masih terbatas dalam variasi perannya dalam model penelitian. Hal ini membuka peluang penelitian lanjutan, terutama untuk mengembangkan model yang lebih kompleks dalam menjelaskan peran psikologis individu secara lebih mendalam dalam proses adopsi teknologi.

[29] KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review*, penelitian ini menunjukkan bahwa *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) merupakan model pendekatan yang paling dominan dalam menjelaskan konflik adopsi *Generative AI*, karena kemampuannya dalam mengintegrasikan alasan yang mendukung (*reasons for*) dan menghambat (*reasons against*). Faktor pendorong adopsi didominasi oleh *innovativeness*, *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, serta pengaruh sosial dan motivasi hedonik. Sebaliknya, faktor penghambat utama meliputi *privacy concerns*, *perceived risk*, dan kondisi psikologis seperti *AI anxiety*. Selain itu, *individual traits* telah banyak digunakan, namun masih terbatas sebagai variabel independen, sehingga perannya sebagai mediator dan moderator belum banyak dieksplorasi. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi *Generative AI* merupakan proses multidimensional yang melibatkan interaksi faktor teknis, psikologis, dan sosial. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan mengeksplorasi peran *individual traits* sebagai mediator dan moderator. Selain itu, kajian perlu diperluas pada aspek resistensi pengguna serta isu etika, privasi, dan keamanan agar diperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai dinamika adopsi *Generative AI.*

[30] DAFTAR RUJUKAN

33. M. Guruh Nuary, E. Siti Nurliyah, and S. A. El-Farra, “Impact of AI in Education and Social Development through Individual Empowerment,” *Journal of Artificial Intelligence and Development*, vol. 1, no. 2, pp. 89–97, 2022.
34. N. Buzzetto-Hollywood and K. Quinn, “Technology Behaviors of Generation Z Learners,” *Journal of Education and Human Development*, vol. 13, no. 1, p. 61, 2024, doi: 10.15640/jehd.v13n1a6.

35. I. Pohrebniyak, "100+ *Generative AI* Statistics on the Fast-Moving Tech Train: Don't Blink or You'll Miss It." Accessed: Nov. 09, 2025. [Online]. Available: https://masterofcode.com/blog/generative-ai-statistics/amp?utm_source=chatgpt.com#How_does_adopting_Generative_AI_impact_businesses_in_terms_of_benefits_and_risks
36. B. A. Dewantara and L. K. Dewi, "*Generative AI* dalam Pembelajaran Mahasiswa: Antara Inovasi Pendidikan dan Integritas Akademik," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 8, no. 7, pp. 8209–8217, 2025.
37. E. B. E. Putra, F. Siregar, I. G. N. A. Pradipta, and N. A. Rakhmawati, "Pengaruh AI terhadap perguruan tinggi: Analisis bibliometrik," *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, vol. 8, no. 4, pp. 6000–6008, 2024.
38. M. Ulfah, "Dampak Ketergantungan Pada Artificial Intelligence Terhadap Kemampuan Analitis Dan Kreatif Mahasiswa," *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 15, no. 1, pp. 120–130, 2024.
39. A. Almassaad, H. Alajlan, and R. Alebaikan, "Student perceptions of generative artificial intelligence: Investigating utilization, benefits, and challenges in higher education," *Systems*, vol. 12, no. 10, p. 385, 2024.
40. "Begini Tantangan Psikologi Mahasiswa di Era Kecerdasan Buatan - PMB UNJANI." Accessed: Jan. 18, 2026. [Online]. Available: https://pmb.unjani.ac.id/begini-tantangan-psikologi-mahasiswa-di-era-kecerdasan-buatan/
41. L. Symasek, T. Yeazitzis, K. Weger, and B. Mesmer, "Recent developments in individual difference research to inform the adoption of AI technology," *Systems*, vol. 13, no. 3, p. 156, 2025.
42. R. K. Tailor and D. Tailor, "Examining the role of anxiety and self-efficacy as psychological barriers to ChatGPT adoption in academic contexts," *Discover Artificial Intelligence*, vol. 5, no. 1, p. 395, Nov. 2025, doi: 10.1007/s44163-025-00701-2.
43. J. Stevanus Salim, T. Agustina, and S. Jamilah Khairany, "Persepsi Mahasiswa Atas Kegunaan dan Kemudahan Teknologi Terhadap Adopsi Teknologi Kecerdasan Buatan dalam Akuntansi," *JAMEK (JURNAL AKUTANSI MANAJEMEN EKONOMI DAN KEWIRAUSAHAAN)*, vol. 05, no. 02, pp. 434–441, 2025, doi: https://doi.org/10.47065/jamek.v5i2.1962.
44. S. Annisa Safitri, N. M. I. -, and F. -, "ANALISIS PENERIMAAN DAN PENGGUNAAN FITUR AI PADA APLIKASI GOOGLE di KEHIDUPAN SEHARI-HARI MENGGUNAKAN MODEL UTAUT," *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, vol. 13, no. 3, Jul. 2025, doi: 10.23960/jitet.v13i3.6903.
45. P. Shrivastava, "Understanding acceptance and resistance toward *Generative AI* technologies: a multi-theoretical framework integrating functional, risk, and sociolegal factors," *Front. Artif. Intell.*, vol. 8, p. 1565927, 2025.
46. O. Barus, A. N. Hidayanto, and I. Eitiveni, "MAPPING *GENERATIVE AI*'S ETHICAL ISSUES IN HIGHER EDUCATION: A FELT-GUIDED SYSTEMATIC REVIEW [PEMETAAN ISU ETIKA *GENERATIVE AI* DI PENDIDIKAN TINGGI: TINJAUAN SISTEMATIS BERPANDUAN FELT]," *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, vol. 21, no. 2, pp. 159–196, Jul. 2025, doi: 10.19166/pji.v21i2.10020.
47. D. Hoonsopon, C. Ketkaew, W. Puriwat, W. Viriyasitavat, and S. Tripopsakul, "Reasons for and against GenAI: Trait-driven adoption under open innovation dynamics," *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, vol. 11, no. 4, p. 100653, Dec. 2025, doi: 10.1016/j.joitmc.2025.100653.
48. J. D. Westaby, "Behavioral reasoning theory: Identifying new linkages underlying intentions and behavior," *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 98, no. 2, pp. 97–120, Nov. 2005, doi: 10.1016/j.obhdp.2005.07.003.